

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan merujuk pada kondisi yang melibatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, memungkinkan individu untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal dalam aspek ekonomi dan sosial. Berbeda dengan definisi sebelumnya yang diatur dalam Undang-Undang No. 23/1992, yang menekankan pada keadaan yang sempurna secara fisik, mental, dan sosial, definisi kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan pendekatan yang lebih luas dan dinamis terhadap kesehatan, mengakui adanya interaksi yang kompleks antara berbagai dimensi kesehatan dalam konteks masyarakat yang berubah secara terus-menerus (Notoatmodjo, 2010).

Faktor-faktor perilaku, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan seseorang. Kesejahteraan kesehatan individu dapat dicapai saat keempat faktor tersebut berada dalam kondisi optimal yang saling mendukung (Notoatmodjo, 2010).

Menurut data yang dihimpun dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, terdapat temuan bahwa perubahan hormon pada ibu hamil berpotensi memunculkan sejumlah keluhan kesehatan, termasuk gejala mual, muntah, serta keluhan terkait masalah gigi dan mulut, yang di antaranya adalah rasa sakit pada gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, penduduk

Indonesia dilaporkan mengalami sekitar 25,9% masalah, seperti karies dan periodontal, dimana salah satunya sering dialami oleh ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyanaputri, Kusumadewi, dan Susanti pada tahun 2017 di RSUD Klungkung, diketahui bahwa prevalensi gingivitis pada ibu hamil berkaitan dengan faktor-faktor seperti usia kehamilan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kejadian gingivitis pada ibu hamil di RSUD Klungkung mencapai 89,4%. Lebih lanjut, ditemukan bahwa pada trimester I kehamilan, gingivitis cenderung bersifat ringan, sementara pada trimester II, *gingivitis* cenderung berat. Selain itu, ibu hamil yang tidak bekerja memiliki risiko tinggi terkena gingivitis dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, yang tidak mencapai tingkat sekolah menengah pertama (SMP), cenderung mengalami *Gingivitis* lebih sering daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab *Gingivitis* dan penyakit periodontal pada ibu hamil melibatkan perubahan hormonal dan kebersihan gigi serta mulut. Dengan demikian, kehamilan tidak secara langsung menjadi pemicu periodontitis pada masa kehamilan, melainkan juga bergantung pada tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil tersebut.

Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut termasuk *Gingivitis* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 57,6%. Hasil dari penelitian Nataris (2017), ibu hamil yang mengalami *Gingivitis* sebanyak 36,65%. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut hanya sebesar 16%, ibu hamil yang menyikat gigi sebesar 97%, ibu hamil yang percaya menyikat gigi secara rutin akan mengurangi

terjadinya masalah kesehatan gusi sebesar 52%, dan ibu hamil yang mengunjungi dokter gigi selama kehamilan hanya sebesar 3,7% (Mwaiswelo) 2006 dalam (Annisa dan Peter, 2016).

Gingivitis (radang Gusi) merupakan suatu penyakit *periodontal* (jaringan pendukung gigi) berupa peradangan pada gusi yang disebabkan karena adanya penumpukan sisa makanan berupa plak dan karang gigi, sehingga menyebabkan gusi menjadi merah dan mudah berdarah (Kemenkes, 2023). Ketidakseimbangan hormon yang terjadi pada ibu hamil membuat gusi menjadi rentan terserang penyakit, salah satunya proses meradang (Erwana, 2013). Berdasarkan dari beberapa studi menyatakan efek perubahan hormon pada ibu hamil akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut sebesar 60%, di mana 10-27% mengalami pembengkakan gusi, *Gingivitis* merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu hamil yaitu sekitar 5-10% mengalami gusi meradang (*Gingivitis*) (Abdul Gani, 2014).

Studi literatur Raesa, *et al* (2021) tentang gambaran *Gingivitis* pada ibu hamil menunjukkan bahwa terjadinya *Gingivitis* karena pengaruh hormon *estrogen* dan *progesteron*, ibu hamil jarang menyikat gigi pada malam hari, dan kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut saat sebelum hamil maupun saat hamil, serta yang paling banyak mengalami *Gingivitis* yaitu pada ibu hamil trimester pertama kehamilan, karena hormon meningkat yang menyebabkan mual, muntah, dan malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsiari (2023), prevalensi *Gingivitis* pada ibu hamil yang terdiri dari 33,33% *gingiva* sehat, 28,12% *Gingivitis* ringan, 31,25% *Gingivitis* sedang, dan 40,63% *Gingivitis* berat. Peningkatan tajam

pada *Gingivitis* ditemukan dari trimester I ke trimester II dan mulai stabil pada trimester III.

Menurut Hardiderista *et al.*, (2021), kelainan periodontal yang umum ditemukan pada ibu hamil yaitu *Gingivitis* dan periodontitis. Adanya kelainan jaringan rongga mulut ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kelainan prematur dan bayi dengan berat badan rendah. Wanita dengan kelainan jaringan rongga mulut ini beresiko lima kali lebih besar dalam usia kehamilan kurang dari 32 minggu. Kelainan rongga mulut ini lebih mampu mempengaruhi kehamilan dibandingkan dengan kebiasaan merokok ataupun konsumsi alkohol saat kehamilan.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan meliputi beberapa banjar di bawah Kelurahan Sesetan, Desa Sidakarya, dan Desa Panjer. Populasi penduduk di wilayah kerja UPTD. Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu : Kelurahan Sesetan sebanyak 49.893 jiwa, Desa Panjer diperkirakan sebanyak 19.862 jiwa, dan Desa Sidakarya sebanyak 14.945 jiwa. Berdasarkan laporan kunjungan ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan, dalam per bulan ibu hamil bisa mencapai 120 orang ibu hamil dan hasil dari pemeriksaan di KIA dalam sebulan terdapat sekitar 90 ibu hamil yang ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal itu disebabkan karena ibu hamil sangat jarang untuk memeriksakan giginya dan hanya beberapa saja yang memeriksakan giginya, Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Gingivitis* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan, Kota Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran tingkat *Gingivitis* pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat *Gingivitis* Pada Ibu Hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan trimester I, II, dan III kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan umur pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan tingkat Pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui persentase kondisi *gingiva* yaitu sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat berdasarkan pekerjaan pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui persentase tingkat *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta refrensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian gambaran tingkat *Gingivitis* pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan edukasi bagi ibu hamil tentang penyakit *Gingivitis* dan dapat melakukan pencegahan dini terhadap *Gingivitis*.

b. Manfaat bagi peneliti atau mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka khususnya bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi dan menambah keterampilan serta wawasan mahasiswa.

c. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya Jurusan Kesehatan Gigi terkait dengan penelitian mahasiswa berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.